

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT X DI KABUPATEN GRESIK

Ahmad Rois Al Amien Taufiq¹, Devina Salma Widyastuti², Zakiyah Hezlina³, Berlina Audyningrat⁴, Zufra Inayah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: roizka5@gmail.com¹, devinaslmw@gmail.com², zakiyahhezlinaa25@gmail.com³, berlinaaudyningrat19@gmail.com⁴, zufra@umg.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan pada PT X di Kabupaten Gresik, sebuah perusahaan jasa logistik industri dengan tingkat risiko kerja tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan teknik sampling jenuh, melibatkan seluruh karyawan tetap (30 orang) sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26, meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik keselamatan kerja maupun kesehatan kerja berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kinerja karyawan, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 57,6%. Artinya, penerapan K3 menjelaskan lebih dari separuh variasi kinerja karyawan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya implementasi K3 secara optimal sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan perlindungan tenaga kerja. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan ilmu manajemen SDM dan rekomendasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi peningkatan kinerja berbasis K3 yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kinerja Karyawan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of occupational safety and health (OHS) on employee performance at PT X in Gresik Regency, an industrial logistics service company with a high level of work risk. This study used an explanatory quantitative approach with saturated sampling technique, involving all permanent employees (30 people) as respondents. Data were collected through a closed Likert-scale questionnaire and analyzed using SPSS version 26, including validity, reliability, classical assumption, multiple linear regression, t test, F test, and coefficient of determination. The results showed that both occupational safety and occupational health had a significant partial and simultaneous effect on employee performance, with a coefficient of determination (R^2) of 57.6%. This means that the implementation of OHS explains more than half of the variation in employee performance, while the rest is influenced by other factors. This finding

confirms the importance of optimal OHS implementation as a long-term investment to increase productivity, efficiency, and labor protection. This research provides theoretical contributions to the development of HR management science and practical recommendations for company management in developing sustainable OHS-based performance improvement strategies.

Keywords: *Occupational Safety, Occupational Health, Employee Performance.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan industri yang semakin kompleks, Kesuksesan sebuah perusahaan tergantung pada kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif. Kinerja karyawan sebagai elemen inti organisasi menjadi tolok ukur utama dalam pencapaian tujuan strategis perusahaan. Untuk itu, perusahaan perlu menyediakan lingkungan kerja yang mampu menunjang performa optimal karyawan, Salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara terencana, menyeluruh, dan berkesinambungan.

Menurut International Labour Organization (ILO), sekitar 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan dan penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Di Indonesia, data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan tren yang mengkhawatirkan terkait kecelakaan kerja, terutama di sektor industri dan logistik yang memiliki risiko tinggi. Hal ini menegaskan bahwa manajemen K3 bukan sekedar regulatif, akan tetapi merupakan kebutuhan strategis untuk memastikan keberlangsungan usaha serta perlindungan terhadap aset terpenting perusahaan, yaitu tenaga kerja.

Keselamatan kerja merujuk pada upaya-upaya pencegahan terhadap risiko cedera dan kecelakaan kerja yang bersifat fisik, seperti kecelakaan alat berat, terpapar bahan berbahaya, hingga risiko jatuh dari ketinggian. Sementara itu, kesehatan kerja mencakup aspek yang lebih luas, meliputi upaya pemeliharaan kondisi fisik, mental, dan sosial para pekerja agar tetap dalam kondisi optimal. Lingkungan kerja yang buruk dapat memicu stres, kelelahan kronis, serta menurunkan konsentrasi kerja, yang pada akhirnya berdampak langsung pada penurunan produktivitas.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa adanya kegiatan K3 berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Sari et al. (2023), dalam penelitiannya pada sektor jasa, menemukan bahwa penerapan program Keselamatan dan kesehatan kerja memberikan kontribusi 57,6% terhadap kinerja karyawan, dan faktor lain memberikan pengaruh juga. Hasil serupa ditemukan oleh Kourouw et al. (2019), yang menyatakan bahwa penerapan prosedur K3 dapat menurunkan

risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan efisiensi operasional. Pada penelitian Firmanzah et al. (2017) pada PT PLN Jawa Timur menyebutkan bahwa penerapan K3 berdampak positif terhadap kecepatan dan ketepatan penyelesaian tugas karyawan.

Namun demikian, masih banyak perusahaan, khususnya di sektor jasa logistik, yang belum mengintegrasikan K3 sebagai bagian dari strategi manajemen operasional. Hal ini mengakibatkan tingginya tingkat ketidakhadiran kerja (absenteeism), penurunan produktivitas, serta meningkatnya biaya kompensasi dan perawatan akibat kecelakaan kerja. Permasalahan ini menjadi semakin krusial ketika perusahaan beroperasi dalam lingkungan kerja dinamis yang melibatkan proses distribusi, bongkar muat barang, penggunaan alat berat, dan tekanan deadline yang tinggi.

PT X di Kabupaten Gresik, sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di sektor jasa logistik industri, memiliki karakteristik operasional yang sangat rentan terhadap risiko kerja. Aktivitas sehari-hari karyawan melibatkan mobilitas tinggi, paparan fisik terhadap material berat, serta situasi kerja yang mengharuskan kewaspadaan dan ketahanan tubuh yang prima. Meskipun demikian, sejauh mana penerapan K3 telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja karyawan di perusahaan tersebut masih belum banyak diteliti secara spesifik.

Berdasarkan kondisi tersebut, Untuk mengetahui bagaimana keselamatan dan kesehatan kerja memengaruhi kinerja karyawan di PT X Kabupaten Gresik, perlunya dilakukan penelitian ilmiah. Diharapkan penelitian ini akan memberikan peran teoritis untuk kemajuan ilmu manajemen SDM dan menjadi rekomendasi praktis terutama manajemen perusahaan dalam menyusun strategi peningkatan produktivitas berbasis perlindungan tenaga kerja. Kajian ini juga berperan dalam memperkuat pemahaman bahwa investasi dalam bidang K3 merupakan investasi jangka panjang terhadap efisiensi, loyalitas, dan performa SDM secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari risiko yang dapat merugikan pekerja secara fisik maupun psikologis. Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, setiap perusahaan wajib melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya akibat proses kerja, peralatan, bahan kimia, maupun kondisi lingkungan.

Menurut Mangkunegara (2002), keselamatan kerja berhubungan dengan kondisi kerja yang bebas dari potensi bahaya kecelakaan, sedangkan kesehatan kerja mencakup upaya menjaga stabilitas fisik dan mental karyawan dalam jangka panjang. Implementasi K3 yang komprehensif mencakup penyediaan alat pelindung diri (APD), pelatihan keselamatan kerja, pemeriksaan kesehatan berkala, ventilasi, pencahayaan, serta tata letak ruang kerja yang ergonomis.

ILO (2019) menegaskan bahwa setiap tempat kerja harus menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi sebagai bagian dari manajemen organisasi secara keseluruhan. DeJoy (2005) juga menekankan bahwa keberhasilan K3 dipengaruhi oleh budaya organisasi, peran kepemimpinan, dan keterlibatan aktif pekerja.

2. Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam organisasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan (Robbins & Judge, 2017). Mathis dan Jackson (2010) mendefinisikan kinerja sebagai gabungan dari proses kerja, perilaku kerja, dan hasil kerja yang berkontribusi terhadap tujuan organisasi.

Indikator kinerja mencakup:

- Kuantitas hasil kerja
- Kualitas hasil kerja
- Ketepatan waktu penyelesaian tugas
- Tanggung jawab dan kedisiplinan
- Kemampuan bekerjasama dalam tim

Kinerja bukan hanya sekadar evaluasi terhadap hasil kerja, tetapi mencerminkan proses pencapaian kerja yang konsisten dengan nilai dan visi perusahaan.

3. Hubungan K3 dengan Kinerja Karyawan

Beberapa studi telah menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pelaksanaan K3 dan peningkatan kinerja karyawan. Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa 57,6% variabel kinerja karyawan di sektor jasa dipengaruhi oleh variabel keselamatan dan kesehatan kerja. Studi oleh Kourouw et al. (2019) juga menyatakan bahwa penerapan K3 pada proyek konstruksi jalan

berdampak pada menurunnya kecelakaan kerja, meningkatnya produktivitas, serta loyalitas karyawan.

Penelitian lain oleh Firmanzah et al. (2017) menemukan bahwa pelaksanaan K3 yang baik di PT PLN (Persero) Area Kediri mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan kerja. June & Siagian (2020) juga menegaskan bahwa faktor keselamatan, kesehatan, dan lingkungan kerja fisik secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Dalam konteks perusahaan jasa logistik seperti PT X, keberadaan sistem K3 dapat memengaruhi stabilitas tenaga kerja dalam menjalankan tugas-tugas operasional yang padat dan berisiko tinggi. Ketika karyawan merasa aman dan terlindungi, maka mereka cenderung menunjukkan performa kerja yang lebih tinggi karena merasa dihargai dan didukung oleh organisasi.

4. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Sari et al. (2023)	Pengaruh K3 terhadap Kinerja Karyawan Oma Tour & Travel	K3 berkontribusi 57,6% terhadap peningkatan kinerja karyawan.
Firmanzah et al. (2017)	K3 di PT PLN (Persero) Area Kediri	Pelaksanaan K3 berdampak positif terhadap efisiensi kerja dan produktivitas.
Kourouw et al. (2019)	K3 di Proyek Tol Manado–Bitung	K3 menurunkan risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan efisiensi.
Wangi et al. (2020)	K3, Lingkungan Kerja, dan Kinerja Karyawan	Terdapat pengaruh simultan K3 dan lingkungan kerja terhadap kinerja.
Kartikasari & Swasto (2017)	K3 di PT Surya Asbes Cement Group	K3 meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab kerja.
Nissa & Amalia (2017)	K3 dan Kinerja di Sektor Jasa	Karyawan yang merasa aman lebih produktif dan loyal terhadap perusahaan.
Kemala (2017)	K3 di PT Badak NGL Bontang	Penerapan K3 mengurangi kelelahan dan menurunkan turnover karyawan.

DeJoy (2005)	Organizational Compliance with Safety Regulations	Budaya keselamatan dan kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan K3.
--------------	---	---

5. Kerangka Pemikiran Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori dan studi terdahulu, dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

- Keselamatan Kerja (X1)
- Kinerja Karyawan (Y)
- Kesehatan Kerja (X2)

Keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) secara teoritis memengaruhi kinerja karyawan (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika kedua aspek tersebut diterapkan secara optimal, maka kinerja karyawan akan meningkat secara signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan produktivitas, kepatuhan, serta efisiensi kerja

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja karyawan pada PT. X dan untuk menguji dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode kuantitatif juga dipilih karena metode ini dapat menyajikan data secara objektif dan terukur, dan juga cocok untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel K3 terhadap kinerja karyawan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT X, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang layanan logistik industri dan berlokasi di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pemilihan perusahaan ini didasarkan pada karakteristik kegiatan operasionalnya yang memiliki tingkat risiko kerja yang tinggi serta sangat bergantung pada kualitas performa sumber daya manusianya. Penelitian dilaksanakan selama bulan Juni 2025, meliputi tahap penyusunan instrumen, distribusi kuesioner, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap PT X yang ikut serta dalam kegiatan operasional utama perusahaan. Karena jumlah populasi diketahui berjumlah di bawah 100 orang, maka teknik sampling jenuh digunakan, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini sesuai digunakan apabila populasi relatif kecil (Sugiyono, 2019). Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang karyawan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data:

1. Data Primer, yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner.
2. Data Sekunder, yang diperoleh melalui studi literatur dan hasil-hasil penelitian terdahulu.
3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi:

Variabel X_1 – Keselamatan Kerja, dengan indikator:

Kepatuhan terhadap prosedur kerja

Pelatihan keselamatan kerja

Penggunaan alat pelindung diri (APD)

Penanganan kondisi darurat

Variabel X_2 – Kesehatan Kerja, dengan indikator:

Pemeriksaan kesehatan rutin

Ventilasi dan pencahayaan tempat kerja

Beban kerja yang seimbang

Ketersediaan fasilitas medis

Variabel Y – Kinerja Karyawan, dengan indikator:

Produktivitas kerja

Ketepatan waktu

Kualitas hasil kerja

Inisiatif dan tanggung jawab

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26, dengan beberapa tahapan uji sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria valid apabila nilai r -hitung $>$ r -tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran. Digunakan teknik Cronbach's Alpha, dengan nilai $\geq 0,60$ dianggap reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji dengan:

- Uji Normalitas, untuk melihat apakah data berdistribusi normal
- Uji Multikolinearitas, untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel bebas
- Uji Heteroskedastisitas, untuk memastikan tidak terdapat varians residual yang tidak konstan

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model matematis yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Keselamatan Kerja

X₂ = Kesehatan Kerja

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ε = Error

5. Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

- Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan di PT X Kabupaten Gresik. Jumlah responden sebanyak 30 karyawan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Uji Validitas

Item	R Hitung	R Tabel
X1.1	0,747	0,361
X1.2	0,761	0,361
X1.3	0,689	0,361
X1.4	0,613	0,361
X2.1	0,720	0,361
X2.2	0,872	0,361

X2.3	0,803	0,361
X2.4	0,814	0,361
Y1	0,811	0,361
Y2	0,763	0,361
Y3	0,480	0,361
Y4	0,719	0,361

Hasil uji validitas pada variabel keselamatan kerja (X1), kesehatan kerja (X2), dan kinerja karyawan (Y) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena R Hitung > R Tabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Keselamatan Kerja	0,661
Kesehatan Kerja	0,815
Kinerja Karyawan	0,650

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60, maka seluruh data dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data tersebar mengikuti garis diagonal, artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Keselamatan Kerja	0,945	1,059
Kesehatan Kerja	0,945	1,059

Nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot menunjukkan tidak ada pola tertentu (tidak membentuk gelombang menyempit/melebar), sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi

Model	Unstandardized B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,203	2,433		0,906	0,373
Keselamatan	0,413	0,123	0,435	3,370	0,002
Kesehatan	0,457	0,112	0,528	4,095	0,000

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh:

$$Y = 2,203 + 0,435X_1 + 0,528X_2$$

1. Uji Parsial (t-test)

- Nilai t hitung variabel keselamatan kerja (X_1) = 3,370 > t tabel = 1,703, sig = 0,002 → signifikan.
- Nilai t hitung variabel kesehatan kerja (X_2) = 4,095 > t tabel = 1,703, sig = 0,000 → signifikan.

Artinya, kedua variabel X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y .

2. Uji Simultan (F-test)

Tabel 5. Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	70,419	2	35,210	18,324	0,000
Residual	51,881	27	1,922		
Total	122,300	29			

Karena nilai Sig < 0,05, maka variabel keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R ²	Std. Error
1	0,759	0,576	0,544	1,386

Nilai R Square sebesar 0,576 artinya keselamatan dan kesehatan kerja menjelaskan **57,6%** variabel kinerja karyawan. Sisanya 42,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja karyawan. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi yang $< 0,05$ pada uji t dan uji F.

Koefisien regresi untuk keselamatan kerja sebesar 0,435 berarti bahwa peningkatan pelaksanaan program keselamatan kerja akan berdampak pada peningkatan kinerja karyawan. Begitu pula, koefisien regresi untuk kesehatan kerja sebesar 0,528 menunjukkan bahwa program-program kesehatan kerja memberikan kontribusi yang besar terhadap kinerja.

Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa K3 berkontribusi sebesar 57,6% terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, manajemen perusahaan harus memastikan pelaksanaan K3 berjalan optimal untuk menjaga keselamatan, kenyamanan, dan produktivitas tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di PT X Kabupaten Gresik. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel. Uji asumsi klasik juga terpenuhi, sehingga data layak dianalisis lebih lanjut.

Melalui analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa baik keselamatan kerja maupun kesehatan kerja secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,576 menunjukkan

bahwa K3 mampu menjelaskan 57,6% variasi kinerja karyawan, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain.

Dengan demikian, optimalisasi program K3 sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, keselamatan, dan kesejahteraan karyawan, serta mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- DeJoy, D. M. (2005). Behavioral-safety research: Understanding and improving compliance with occupational safety regulations. *Journal of Safety Research*, 36(3), 257–263.
<https://doi.org/10.1016/j.jsr.2005.04.002>
- Firmanzah, A., Hamid, D., & Djudi, M. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT PLN (Persero) area Kediri. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 42(2), 1–9.
- International Labour Organization. (2019). *Safety and health at the heart of the future of work: Building on 100 years of experience*. International Labour Office.
https://www.ilo.org/global/publications/books/WCMS_686645/lang--en/index.htm
- June, S., & Siagian, M. (2020). Pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 407–420.
- Kartikasari, R. D., & Swasto, B. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT Surya Asbes Cement. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 89–95.
- Kemala, D. R. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan MHE Maintenance Department Badak NGL di Bontang. *E-Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 193–204.
- Kourouw, P., Tatimu, V., & Sambul, S. A. P. (2019). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT PP Presisi, Tbk proyek tol Manado–Bitung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(3), 25–34.
- Mangkunegara, A. A. P. (2002). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2010). *Human resource management* (13th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.

- Nissa, U. N., & Amalia, S. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3(3), 69–77.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Sari, C. Y., Sinambela, L. S. B., Utami, R., Ayustin, S., & Claresta, A. W. (2023). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(10), 3010–3018.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/12107>
- Wangi, V. K. N., Rantetampang, A. L., & Toding, Y. (2020). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 40–50.